

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang proses penelitiannya dilakukan secara lebih mendalam dengan melakukan pengambilan data secara bertemu langsung dengan informan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 14-15) mengemukakan bahwa penelitian pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada situasi alamiah yang dapat disebut dengan metode penelitian naturalistik (*natural setting*), dimana dalam hal ini peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Hal tersebut peneliti dianggap sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan penelitian yang mengarah pada suatu fenomena sosial yang kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk naratif (Zuchri, 2021). Hal serupa juga disampaikan oleh Creswell (2017, hlm. 4) bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna fenomena sosial dari sejumlah individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas memberikan pemahaman bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya diuraikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, yang bertujuan untuk menggali dan memahami lebih dalam mengenai penelitian yang dilakukan. Alasan mendasar mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ditemukannya fenomena yang sedang berlangsung ditengah-tengah kehidupan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS yang menggunakan media sosial TikTok, dengan pendekatan kualitatif ini memudahkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan media sosial TikTok untuk memenuhi kebutuhan eksistensi dan dampak yang dirasakannya.

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Fenomenologi merupakan penelitian yang terfokus pada sejumlah individu untuk memberikan makna terhadap pengalaman hidup mengenai suatu fenomena tertentu yang didasari oleh kesadaran (Creswell, 2017, hlm. 18). Sama halnya

Dini Wulandari, 2024

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI SARANA KEBUTUHAN EKSISTENSI DIRI MAHASISWA (STUDI FENOMENOLOGI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN IPS)

Univeritas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurut YF La Kahija (2017, hlm. 26), penelitian fenomenologi merupakan penelitian mengenai adanya peristiwa atau kejadian yang dialami oleh individu. Sejalan dengan Hegel (Abd. Hadi, Asrori, & Rusman, 2021, hlm. 22-23) menyatakan bahwa fenomenologi merupakan kesadaran yang seseorang terima, rasakan, dan ketahui menimbulkan munculnya suatu pengalaman serta apa yang timbul dari kesadaran tersebutlah yang disebut sebagai fenomena.

Metode fenomenologi menghendaki peneliti untuk mendapatkan informasi dari individu yang benar-benar mengalami apa yang mereka alami dan peneliti berusaha untuk menggali bagaimana individu tersebut memberikan makna pada pengalaman mereka. Berdasarkan uraian tersebut, dengan menggunakan fenomenologi dianggap tepat karena peneliti akan menggali informasi dan mendapatkan gambaran bagaimana pengalaman dari penggunaan media sosial dapat menjadi sarana kebutuhan eksistensi diri mahasiswa yang dapat diketahui secara deskriptif.

3.2 Lokasi dan Informan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, dengan rincian alamat berlokasi di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Kelurahan Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154. Alasan bahwa lokasi tersebut dipilih menjadi lokasi penelitian karena penulis menemukan beberapa objek penelitian yang sesuai dengan karakter atau fokus penelitian yang ingin penulis teliti.

3.2.2 Informan Penelitian

Informan merupakan narasumber yang dipilih oleh peneliti berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau penentuan narasumber berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono., 2016, hlm. 300). Dalam penelitian ini, maka informan penelitian yang diambil, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2020, Universitas Pendidikan Indonesia, pengguna aktif media sosial TikTok yang dipilih berdasarkan pengamatan selama dilapangan dan di dalam media sosial TikTok. Peneliti menetapkan sebanyak 5 mahasiswa Prodi

Pendidikan IPS. Terpilihnya informan sesuai dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pengguna media sosial TikTok, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan IPS.
2. Informan menggunakan media sosial TikTok dari tahun 2019-2020
3. Informan memiliki akun TikTok dengan minimal jumlah *followers* sebanyak 500.
4. Informan telah mengunggah konten dalam akun TikTok minimal 20.
5. Individu yang aktif membuat konten TikTok minimal sekali dalam seminggu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang akan diamati sebagai bahan penelitian (Lince, 2022). Dimana teknik pengumpulan data observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan observasi bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu secara partisipatif, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan, jenis observasi *non-partisipatif* dilakukan dengan peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dan peneliti berperan sebagai pengamat kegiatan tersebut.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penelitian ini tepat dengan menggunakan jenis observasi *non-partisipatif*, yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung dengan tidak terlibat dan tidak mengganggu atau mempengaruhi aktivitas informan penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati akun TikTok pribadi milik informan. Tujuan dilakukannya untuk memperoleh informasi agar dapat mengetahui mengenai karakteristik akun yang mencirikan eksistensi diri pengguna aktif media sosial TikTok pada mahasiswa Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi

Pedoman Observasi
<p>Tujuan: Untuk memperoleh informasi agar dapat mengetahui mengenai karakteristik akun yang mencirikan eksistensi diri pengguna aktif media sosial TikTok pada mahasiswa Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Indonesia.</p>

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Karakteristik akun pengguna TikTok	
	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah konten yang telah diunggah dalam media sosial TikTok 	
	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah like dari keseluruhan konten yang telah diunggah dalam media sosial TikTok 	
	<ul style="list-style-type: none"> Jenis konten yang diunggah 	
	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah mengikuti dan pengikut dalam akun TikTok 	

3.4.2 Wawancara

Esterberg (2002) mengemukakan bahwa, wawancara merupakan bertemunya peneliti dengan narasumber untuk bertukar informasi dengan memberikan pertanyaan dan tanggapan yang baik dan benar demi kelancaran proses penelitian (Sugiyono., 2016, hlm. 317). Wawancara ini pun digunakan untuk peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai informan, di mana hal yang menjadi pertanyaan tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur, dimana proses wawancara mendalam digunakan pedoman wawancara yang berupa garis besar pokok pertanyaan dan disusun sebelum dimulainya wawancara oleh peneliti. Pada proses wawancara berlangsung, peneliti merekam dan mencatat semua jawaban yang diberikan oleh informan sebagaimana adanya, dengan sesekali peneliti meminta penjelasan maupun meluruskan jawaban dari informan jika dirasa menyimpang dari pertanyaan. Dengan teknik wawancara tersebut, data dikumpulkan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti secara langsung pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UPI 2020 yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti terkait informan pengguna media sosial TikTok. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kebutuhan menggunakan media sosial TikTok dan dampak yang dirasakan oleh informan dalam menggunakan TikTok terhadap eksistensi diri.

Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara

No.	Kajian	Pertanyaan
1.	Penggunaan media sosial TikTok untuk memenuhi kebutuhan eksistensi mahasiswa Pendidikan IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama Anda menggunakan media sosial TikTok? 2. Apakah yang Anda ketahui mengenai media sosial TikTok? 3. Mengapa Anda menggunakan media sosial TikTok? 4. Apakah Anda tipe yang sering membuat konten atau sesekali saja? 5. Pada situasi seperti apa Anda menggunakan media sosial TikTok? 6. Setelah Anda menggunakan media sosial TikTok atau untuk membuat konten, apa yang Anda rasakan secara emosional? 7. Apakah terdapat alasan khusus Anda dalam menggunakan media sosial TikTok? 8. Mengapa Anda perlu untuk menggunakan media sosial TikTok dan membuat konten? 9. Bagaimana caranya agar konten yang Anda unggah dapat dilihat oleh pengguna lainnya? 10. Apakah dalam akun media sosial TikTok Saudara terdapat saling mengikuti dengan akun lain seperti teman atau keluarga? Seberapa banyak akun teman atau keluarga yang Anda ikuti? 11. Apa yang membuat Anda saling mengikuti dengan akun TikTok teman atau keluarga? 12. Fitur apa saja yang terdapat pada media sosial TikTok yang sering Anda gunakan? 13. Dalam menggunakan media sosial TikTok, konten apa yang sering kamu tonton? 14. Menurut Anda, konten seperti apa yang paling mudah viral di media sosial TikTok?
2.	Dampak yang dirasakan mahasiswa Pendidikan IPS dari penggunaan media sosial TikTok?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa dampak TikTok yang Anda rasakan terhadap eksistensi diri Anda? 2. Apakah dengan mengunggah konten, konten Anda masuk ke dalam fyp, dan mendapatkan likes serta mendapatkan

		<p>comment dari pengguna lain, dapat meningkatkan percaya diri Anda?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah dengan mengunggah konten atau menonton konten-konten TikTok mempengaruhi harga diri Anda? 4. Apakah dengan menggunakan maupun menonton konten-konten pada TikTok dapat direalisasikan pada diri Anda sendiri? 5. Apakah dalam penggunaan TikTok membuat Anda menambah banyak teman? 6. Apakah pertemanan di TikTok dibawa ke kehidupan nyata? 7. Apakah ada teman di TikTok yang menjadi rekan berkarya dalam membuat konten?
--	--	--

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian berperan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam proses penelitian yang berupa benda atau dokumen (Sugiyono., 2016, hlm. 329). Di mana hasil dari penelitian pun akan semakin terjamin penelitiannya apabila didukung oleh foto-foto atau yang lainnya. Peneliti dapat melakukan pengambilan dokumentasi dengan secara langsung maupun menggunakan alat bantu. Pengumpulan data dengan dokumentasi pada penelitian ini dengan menulis kembali hasil wawancara yang telah dilakukan informan, hasil observasi, dan akun pengguna TikTok informan. Selain itu, dalam proses penelitian, peneliti mendokumentasikan wawancara dengan narasumber untuk mencatat informasi yang diperoleh selama sesi wawancara. Dokumentasi dalam penelitian memiliki peran penting dalam memperkuat data yang telah terkumpul.

3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir menyatakan bahwa definisi dari analisis data sebagai upaya untuk mencari dan merapihkan catatan hasil dari observasi, wawancara, dan sumber data lainnya. Tujuan utama analisis data adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan temuan bagi orang lain (Rijali, 2019). Analisis data berperan penting dalam menginterpretasikan dan memahami data yang terkumpul dalam sebuah penelitian. Data tersebut dapat berupa teks maupun gambar. Dimana analisis data

ini peneliti harus menyederhanakan data yang diperoleh agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

Berdasarkan pemaparan di atas, analisis data merupakan proses yang paling penting untuk memperoleh hasil penelitian agar bisa ditafsirkan. Proses analisis data pada penelitian pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi terbagi menjadi tiga tahapan utama sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses paling awal yang dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan menyederhanakan hasil wawancara yang disaring ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah untuk dipahami. Dimana peneliti dapat merangkum, mengambil data yang penting yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan membuat kategorisasi. Setelah menyelesaikan transkripsi wawancara, peneliti melakukan pemberian label pada data untuk memilih data mana yang akan digunakan dalam analisis. Hasil dari proses reduksi data yang dilakukan peneliti, yaitu data yang telah dipersempit dan terfokus, menjadi fondasi utama untuk langkah analisis selanjutnya. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah dalam menyajikan data yang akurat dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman mengemukakan bahwa penyajian data naratif merupakan metode yang paling umum dan banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono., 2016, hlm. 314). Sistematika penyajian data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah, yaitu mengumpulkan data yang relevan, setelah data terkumpul kemudian peneliti mereduksi data untuk memilih dan memfokuskan data yang paling penting dan relevan untuk pengambilan kesimpulan hasil dari penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dihasilkan berupa teks naratif untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu mengenai penggunaan media sosial TikTok kebutuhan eksistensi mahasiswa pengguna media sosial TikTok pada mahasiswa Pendidikan IPS dan dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap eksistensi diri mahasiswa Pendidikan IPS.

3.4.3 Menarik Kesimpulan

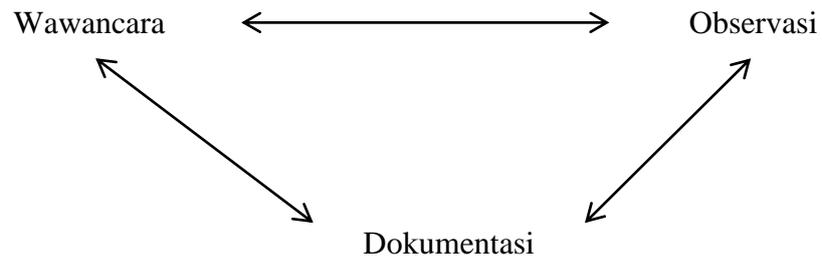
Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari proses pengumpulan data dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menarik makna dan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini merupakan proses pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Pada tahap ini, penulis melakukan penyimpulan data dengan cara menganalisis data dengan menarik kesimpulan sementara dari berbagai data yang sebelumnya telah direduksi dan disajikan. Tahap selanjutnya peneliti melakukan analisa data dan membuat uraian dalam bentuk deskripsi berdasarkan data yang diperoleh sehingga data dapat dimengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian. Hasil dari penarikan kesimpulan tersebutlah dapat dijadikan sebagai gambaran untuk nantinya diverifikasi dan menghasilkan kevalidan data yang menghasilkan kesimpulan penelitian.

3.5 Uji Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan proses untuk mengecek data untuk menentukan data yang sudah diperoleh tepat atau tidaknya menggambarkan fenomena dalam penelitian (Sutriani & Octaviani, 2019). Hal ini dilakukan dengan cara meriksa lalu membandingkan data yang telah diiperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian pendekatan kualitatif metode fenomenologi yang dilakukan untuk menguji keabsahan data adalah dengan melakukan validasi terkait keseluruhan data yang telah dilakukan oleh peneliti agar hasilnya dapat ditinjau secara analitik positivistik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menguji keabsahan data dalam penelitian ini dengan melalui teknik triangulasi data.

3.5.1 Triangulasi Data

Moleong (2005, hlm. 330) menyatakan bahwa triangulasi data merupakan teknik pengecekan suatu keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan sumber. Alur dan proses triangulasi dilakukan pada teknik pengumpulan data. Awalnya peneliti melakukan observasi dan setelah data terkumpul peneliti melakukan wawancara serta dokumentasi. Data yang telah didapatkan dari ketiga teknik tersebut, barulah dilakukan pengecekan dan dicocokkan untk menguji kreadibilitas data. Berikut bagan proses triangulasi dalam penelitian.



(Sumber: diolah oleh peneliti, 2023)